

**LAFADZ ADZAN DALAM KALIGRAFI ARAB
TIGA DIMENSI**



ROMEL DINANDA

83737

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

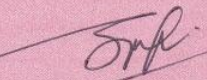
“ Lafadz Adzan dalam Kaligrafi Arab Tiga Dimensi ”

Nama : Romel Dinanda
Nim / BP : 83737/ 2007
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2013

Disetujui dan Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing I,



Drs. Syafei, M. Ag.
NIP 19620816.198803.1.004

Dosen Pembimbing II,



Dra. Zubaidah, M. Pd.
NIP. 19600906.198503.2.008

ABSTRAK

Lafadz Adzan dalam Kaligrafi Arab Tiga Dimensi Karya Akhir. Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Adzan memiliki arti yang cukup dalam dan mempunyai daya tarik tersendiri, yang mampu mengingatkan umat muslim tentang waktu untuk beribadah shalat wajib. Tujuan karya akhir ini adalah (1) Mengungkapkan lafadz adzan dalam bentuk kaligrafi arab 3 dimensi dengan media kayu limbah. (2) Berdakwah dalam bentuk visual (kaligrafi arab 3 dimensi) dari bahan kayu limbah. (3) Mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan pengrusakan hutan akibat limbah, menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Penggarapan karya akhir ini menggunakan gabungan dua teknik, teknik rakit sambung dan teknik mekanik yang menggunakan bahan kayu limbah yang dirakit menjadi sebuah karya kaligrafi tiga dimensi. Judul karya adalah Lafadz dari Adzan itu sendiri, diantaranya *Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar. Asy-hadu alla ilaha illallah, Asy-hadu alla ilaha illallah. Asy-hadu anna Muhammadan rasulullah. Asy-hadu anna Muhammadan rasulullah. Hayya 'alas-salat, Hayya 'alas-salat. Hayya 'alal-falah, Hayya 'alal-falah. Allahu akbar Allahu akbar, La ilaha illallah.*

ABSTRACT

Lafadz Adhan in Arabic calligraphy Final Three Dimensional Works. Arts Education, Faculty of Language and Arts, State University of Padang. Athan has a meaning that is quite deep and has its own charm, which can remind Muslims about time to pray the obligatory prayers. Purpose of this final work is (1) Disclose lafadz prayer in Arabic calligraphy with a 3-dimensional media waste wood. (2) preaching in visual form (Arabic calligraphy 3 dimensions) of wood waste. (3) Reducing the impact of environmental pollution and forest destruction due to waste, into something more useful. Cultivation of this final work using a combination of two techniques, engineering and mechanical engineering continued raft that uses waste wood materials assembled into a three-dimensional works of calligraphy. The title of the work is Lafadz of the adhan itself, such as *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar. Ash-hadu alla ilaha illallah, ash-hadu alla ilaha illallah. Ash-hadu anna Muhammadan prophet. Ash-hadu anna Muhammadan prophet. Hayya 'base-salat, Hayya' base-prayer. Hayya 'alal-Falah, Hayya' alal-Falah. Allahu akbar Allahu akbar, la ilaha illallah.*

LAFADZ ADZAN DALAM KALIGRAFI ARAB TIGA DIMENSI

Romel Dinanda¹, Syafei², Zubaidah³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Lafadz Adhan in Arabic calligraphy Final Three Dimensional Works. Arts Education, Faculty of Language and Arts, State University of Padang. Athan has a meaning that is quite deep and has its own charm, which can remind Muslims about time to pray the obligatory prayers. Purpose of this final work is (1) Disclose lafadz prayer in Arabic calligraphy with a 3-dimensional media waste wood. (2) preaching in visual form (Arabic calligraphy 3 dimensions) of wood waste. (3) Reducing the impact of environmental pollution and forest destruction due to waste, into something more useful. Cultivation of this final work using a combination of two techniques, engineering and mechanical engineering continued raft that uses waste wood materials assembled into a three-dimensional works of calligraphy. The title of the work is Lafadz of the adhan itself, such as *Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar. Ash-hadu alla ilaha illallah, ash-hadu alla ilaha illallah. Ash-hadu anna Muhammadan prophet. Ash-hadu anna Muhammadan prophet. Hayya 'base-salat, Hayya' base-prayer. Hayya 'alal-Falah, Hayya' alal-Falah. Allahu akbar Allahu akbar, la ilaha illallah.*

Kata kunci: lafadz adzan, kaligrafi, limbah kayu

A. PENDAHULUAN

Sebuah lantunan irama yang menyejukan hati, bergelombang mengikuti arah pendengaran, yang selalu datang menegur setiap insan muslim.

Begitu indah dan merdunya gelombang suara ini, sehingga tergeraklah hati

¹Mahasiswa penulis karya akhir Prodi pendidikan seni rupa untuk wisuda periode Maret 2013.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang telah jauh hanyut dalam kegiatan dunia, dan kembali masuk dalam jalur keselamatan.

Sesuatu hal yang sangat sering didengar berulang-ulang setiap pagi, siang, malam, dan wajib dilaksanakan perintah adzan itu tanpa ada pengecualian. Begitu indah dan agung nya panggilan itu sehingga mampu mengetuk pintu hati umat muslim untuk menunaikan shalat wajib lima waktu sehari semalam. Alka, Eka. Ridhaldi. 2009, 14 Mei. Rindu kumandang adzan dan lantunan al-qur'an. *Padang Ekspres*. Hal. 14.

Lantunan itu adalah Azan (ejaan KBBI) atau Adzan (arab) "seruan" untuk mengajak orang melakukan shalat, atau adzan merupakan panggilan bagi umat Islam untuk memberitahukan masuknya waktu shalat fardu yang dilakukan oleh muadzin.

Adzan menurut bahasa Indonesia berarti memberitahukan sesuatu, namun secara syariat adzan adalah pemberitahuan waktu shalat dengan menggunakan lafal-lafal tertentu yang telah disyariatkan sebagaimana yang telah diketahui. (Sa'id, 2006:7).

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan kehidupan beragama, penulis merasakan bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan antara keagungan dari lantunan suara adzan yang begitu indah, dengan suatu bentuk pengungkapan pengembangan kaligrafi, karena karya ini menampilkan bentuk kaligrafi tiga dimensi.

Dalam perkembangan dunia seni, banyak sekali lahir karya-karya seni yang populer. Seperti karya lukis, grafis, patung, kriya, desain, fotografi, dan

sebagainya. Ini menjadi ide dasar penulis dalam menggarap karya seni yang terbaru dalam bentuk tulisan kaligrafi arab tiga dimensi.

Kaligrafi (KBBI) adalah seni menulis indah dengan pena. Dalam pengertian kaligrafi disini, tidak hanya dikembangkan sebatas tulisan indah yang berkaidah, tetapi juga mulai dikembangkan dalam konteks kesenirupaan.

Menurut George M, (2010:75) ”kaligrafi adalah bentuk abstraksi, dalam arti bahwa hal itu tidak mematuhi objek nyata di alam, tetapi mempresentasikannya melalui bentuk, garis, dan warna emosional serta nilai-nilai simbolis”.

Berangkat dari karya seni kaligrafi inilah, bahwa kaligrafi patut dilestarikan dan dikembangkan, baik dikalangan masyarakat umum maupun kalangan seniman. Untuk itu penulis membuat karya kaligrafi yang baru dengan teknik dan bentuk yang berbeda. Terlihat pada tampilan tiga dimensinya yang mempunyai ruang, serta pengembangan dari teknik mozaik tiga dimensi yang dikolaborasikan dengan sentuhan kaligrafi.

Di sinilah peran seniman dalam mengekspresikan karyanya melalui seni kaligrafi, dimana dalam hal ini penulis mengungkapkan arti dan makna dari setiap lafadz adzan kedalam bentuk kaligrafi tiga dimensi yang menggunakan bahan kayu limbah, sehingga penikmat karya dapat memahami makna dan arti adzan dari bentuk karya yang diambil dari simbol-simbol alam yang sangat berkaitan dengan makna adzan.

Alam merupakan tempat yang sangat baik untuk belajar, dimana segala sesuatu yang akan dipelajari, terdapat pada alam dan lingkungan sekitar. Seperti halnya limbah, persoalan yang sangat berat apabila tidak diselesaikan secara bersama-sama, lama kelamaan semakin menumpuk dan mengakibatkan berbagai pengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Limbah kayu misalnya, akan terbuang sia-sia apabila tidak ada tindakan yang positif untuk menguranginya.

Pemanfaatan limbah kayu hasil produksi dari berbagai macam industri inilah, penulis mengambil manfaat untuk dijadikan sebuah karya seni, yang dapat memberi arti betapa meruginya apabila suatu limbah tidak dimanfaatkan. Limbah inilah yang kemudian akan diolah menjadi suatu karya kaligrafi tiga dimensi dengan teknik-teknik pengerjaan dalam kriya kayu.

Teknik dalam penggarapan karya ini mencakup kedalam ruang lingkup kriya kayu, yang berarti pengolahan bahan kayu dengan teknik-teknik yang bermacam-macam, dan memerlukan keahlian dan kerajinan tangan yang menghasilkan suatu barang baru, yang mengutamakan nilai-nilai estetika. Di antara teknik pengerjaan dalam kriya kayu pada penggarapan karya ini adalah teknik rakit sambung, teknik potong, teknik ampelas, teknik ketam, teknik pahat, dan teknik bubut.

Hal-hal yang membuat suatu perubahan ke arah yang lebih baik ini, seperti keagungan suara adzan, pengembangan dari bentuk seni kaligrafi, dan pemanfaatan limbah kayu dengan teknik yang beraneka macam, dapat dikombinasikan menjadi suatu karya yang lebih baik. Dengan mencoba

menampilkan bentuk dari setiap lafaz/kata-kata adzan sebagai ajakan dan pemahaman bagi kaum muslimin dalam bentuk karya seni, yang diungkap dengan kaligrafi arab berbentuk tiga dimensi dari bahan limbah. Ini bukan bermaksud untuk merobah cara/kaidah, untuk memanggil umat muslim melaksanakan ibadah, akan tetapi penulis lebih menonjolkan bentuk tulisan dari adzan itu sendiri dengan menampilkan kaligrafi arab tiga dimensi, yang dikaitkan dengan makna-makna/symbol-symbol. Jenis kaligrafi arab yang akan digunakan seperti *Naskhi*, dan *Kuffi*.

Permasalahan-permasalahan inilah yang melatar belakangi penulis dalam membuat karya akhir ini, sehingga mampu membuat bentuk karya yang baru berupa kaligrafi tiga dimensi dalam kriya kayu yang penulis beri judul “Lafadz Adzan dalam Kaligrafi Arab Tiga dimensi”.

B. Pembahasan

Karya 1



**“Allahu Akbar Allahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar ”, Kayu limbah, 50x50x50
2012**

Karya yang menampilkan bentuk kubus sama sisi, diambil dari bentuk sebuah bangunan yaitu ka'bah. Bangunan ini pertama kali dibangun oleh nabi yang ke 6 yaitu Ibrahim A.S beserta anaknya Ismail, namun seiring perkembangan zaman sudah mengalami banyak perubahan pada bangunan tersebut. Karya kaligrafi dibuat dengan khat *kuffi* yang diukir dengan teknik terawang, pada setiap sisi kubus. Ukiran yang bertuliskan lafadz adzan yaitu *Allahu Akbar Allahu Akbar, Allāhu akbar Allāhu akbar*.

Pesan yang disampaikan melalui karya bahwa makna dari seruan adzan, salah satunya adalah untuk menyuruh umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat wajib lima kali sehari semalam, dengan menghadap kiblat yaitu ka'bah. Namun dalam hal beribadah hendaknya umat muslim harus lebih khusu'dan mengingat Allah SWT ketika sedang shalat. Makna dari penulis sendiri menyatakan bahwa, sebagai umat muslim harus dapat bersatu dan bersama-sama dalam melaksanakan ibadah shalat wajib di dalam masjid menghadap kiblat yaitu ka'bah.

Karya 2



“Asy-hadu alla ilaha illallah, Asy-hadu alla ilaha illallah”, Kayu limbah, diameter 50x tinggi 50 cm, 2012

Karya ke 2 menampilkan bentuk bola yang berdiri pada pondasi nya. Bola yang dimaksudkan oleh penulis adalah simbol dari bumi, dalam bentuk tampilanya seperti sebuah bola yang tidak rata

Penulis menampilkan kaligrafi lafadz adzan yang kedua yaitu “*Asy-hadu alla ilaha illallah, Asy-hadu alla ilaha illallah*” yang berarti “saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah” dengan kaligrafi khat nashki. Dengan menggunakan bahan kayu yang dirakit sedemikian rupa, dengan teknik yang dilakukan adalah teknik rakit sambung, bubut, terawang.

Suatu pertanda bagi umat islam yang mengingatkan tentang waktu shalat yang ditandai dengan bergemanya suara adzan diseluruh penjuru dunia, tidak pernah berhenti walaupun sedetik. Karena shalat merupakan kewajiban umat muslim dimuka bumi, maka adzan selalu terdengar dan tidak pernah terhenti disetiap penjuru dunia, saling bersahutan untuk memberitahukan datangnya waktu shalat.

Karya 3.



“Asy-hadu anna Muhammadan rasulullah, Asy-hadu anna Muhammadan rasulullah”, Kayu limbah, 50x 20x 60 cm, 2012

Karya ke 3 penulis tampilan simbol bulan dan bintang yang berdiri tegak. Huruf kaligrafi disini, terdapat pada sisi bulan didepan dan belakang, yang bertuliskan “*Asy hadu anna Muhammadan rasulullah, Asy-haduanna Muhammadan rasulullah*” yang artinya “saya bersaksi bahwa sesungguhnya nabi Muhammad itu adalah utusan Allah” dengan kaligrafi khat *nashki*.

Bulan dan bintang dimaknai dengan adanya hubungan khusus antara Allah SWT dengan nabi Muhammad SAW, yang mana nabi menerima perintah shalat wajib 5 kali sehari semalam untuk disampaikan kepada umat muslim dimuka bumi. Nabi menjemput shalat ke tempat yang sangat jauh . yang disebut dengan Sidratul Muntaha. Penulis membuat perumpamaan bahwasannya bintang adalah sesuatu zat yang tidak mungkin diketahui manusia, baik bentuk, ukuran, dan lain sebagainya. Sedangkan bulan sifatnya selalu berotasi pada bumi maksud nya manusia diciptakan Allah SWT untuk selalu taat, patuh, beriman kepada Nya. Kemudian penambahan bentuk tapak yang ditampilkan seperti lengkungan dari sebagian lingkaran, yang dimaksud adalah lingkaran bumi. Pemaknaan dari karya penulis yang dirangkum menjadi sebuah ajakan shalat wajib lima waktu yang telah dijemput nabi Muhammad SAW, ke tempat yang sangat jauh untuk disampaikan dan wajib dilaksanakan oleh manusia dimuka bumi.

Karya 4.



***Hayya 'alas-sholah, Hayya 'alas-sholah* ”, Kayu limbah dan serbuk kayu, diameter 30 x tinggi 40 cm, 2012**

Pada karya ini ditampilkan sebuah perumpamaan bentuk kubah mesjid, dimana pada dinding luar kubah dibentuk ukiran kaligrafi terawang sehingga tampak seluruh bagian dalam dari kubah ini. Huruf kaligrafi yang diukir bertuliskan "*Hayya 'alas-sholah, Hayya 'alas-sholah*" yang berarti "marilah menunaikan shalat" dengan kaligrafi khat *nashki*.

Makna yang tersirat dalam karya ini menyampaikan pesan bahwa panggilan adzan untuk menghimbau umat muslim melaksanakan ibadah shalat wajib di masjid. Namun dalam kenyataannya belum semua umat muslim melaksanakan himbauan itu. Dapat dilihat dari karya ini pada bagian tertentu, susunan huruf dibuat seakan memiliki jarak yang tidak beraturan dari huruf yang lain. Sehingga terlihat jelas sebuah kubah kecil namun tidak memiliki rongga, inilah tujuan yang diharapkan dari umat muslim yaitu melaksanakan ibadah shalat di masjid. Disinilah aksentuasi dari karya ini, sehingga penikmat karya dapat memulai membaca kaligrafi ini. Sedangkan tonggak dari karya membentuk limas

dengan lima sisi yang ditujukan pada shalat wajib 5 waktu. Apabila tonggak utama ini tidak kokoh maka tidak akan mampu menopang kubah yang utuh.

Karya 5.



***“Hayya 'alal-falah,Hayya 'alal-falah,”* Kayu limbah dan serbuk kayu, diameter 30 x lebar 50 x tinggi 40 cm, 2012**

Karya ini memvisualisasikan sebuah bentuk perlambangan dari sebuah penghargaan yaitu piala. Dimana pada dinding piala dipenuhi oleh huruf kaligrafi adzan yang berbunyi “*Hayya 'alal-falah, Hayya 'alal-falah*” yang artinya “marilah meraih kemenangan” yang diukir dengan kaligrafi khat *nashki*.

Penulis menggunakan mode dari ember sebagai model awal yang kemudian akan diukir huruf kaligrafi, setelah pola dari sketsa kaligrafi dipindahkan pada ember. Setelah ember ditulis, maka mulailah menempelkan serbuk kayu yang telah dicampur lem kayu pada huruf yang ada pada ember. Setelah serbuk kayu mengeras, maka ember sudah bisa dibuang, dan tinggallah serbuk kayu yang mengeras untuk tempat menempel potongan-potongan kayu kecil. Setelah semua kayu yang ditempel dengan lem *epotec* menyatu dengan serbuk kayu, ratakan bagian luar kayu sehingga mengikuti bentuk piala dengan mesin gerinda dengan mata potong, agar memudahkan pengerjaan dengan mesin *jigsaw*. Pemakaian mesin *jigsaw* harus diatas permukaan yang rata maupun

melengkung, karena jika permukaan benda kerja tidak rata akan meningkatkan resiko kecelakaan kerja dan dapat merusak mata *jigsaw*. Setelah semua huruf kaligrafi diukir terawang dengan *jigsaw*, maka proses selanjutnya dengan membentuk huruf dengan mesin gerinda dengan mata ampelas kasar.

Merupakan makna dari himbuan adzan, bahwa umat muslim hendaklah menunaikan ibadah shalat wajib lima waktu di masjid. Jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka Allah tidak akan menyia-nyiakan apa yang telah dilakukan dengan ikhlas. Dan sebagai imbalan dari perbuatan baik itu maka akan diperoleh pula pahala yang berlipat ganda.

Karya 6.



“Allahu Akbar Allahu Akbar”, Kayu limbah dan serbuk kayu, 100 x 20 x 40 cm, 2012

Visual yang ditampilkan disini yaitu sebuah perumpamaan pintu gerbang dengan dua buah daun pintu yang bertuliskan kaligrafi adzan “*Allahu akbar, Allahu akbar* ” dengan khat *kuffi*. Kaligrafi dibuat simetris antara kedua daun pintu.

Unsur-unsur visual yang terdapat pada karya seperti titik, garis, tekstur, warna dan bentuk. Garis pada karya terdapat garis semu dan garis nyata. Garis semu terjadi dari perbedaan warna kayu sementara garis nyata terjadi dari dari

huruf kaligrafi. Warna yang digunakan lebih cenderung pada warna yang agak gelap yang diberi pada bagian tiang atau pondasi pada karya.

Mengutamakan maksud keindahan juga berarti sebuah perubahan yang perlu diharapkan dari kelakuan yang baik menjadi lebih baik. Maka siapa yang memahami maksud dan tujuan adzan, serta mengikuti segala perintah dan menjauhi larangannya, seseorang dapat masuk kearah yang lebih baik, tempat yang lebih baik disisi Allah SWT. Inilah batas perbedaan yang diharapkan penulis sehingga ada sebuah garis pemisah antara kebaikan dan keburukan.

Karya 7.



“La ilaha illallah”/Kayu limbah /60 x 20 x 40 cm/2012

Dalam penggarapan karya terakhir, menampilkan bentuk kaligrafi yang seakan-akan terbawa oleh gelombang suara adzan yang begitu merdu. Menampilkan perumpamaan dari bentuk yang sangat sulit untuk divisualisasikan seperti menampilkan bentuk dari lantunan suara adzan. Namun dalam hasil sketsa terpilih penulis menampilkan bentuk kayu yang meliuk-liuk diantara huruf kaligrafi yang seakan-akan lantunan adzan bergerak mengikuti arah pendengaran.

Kaligrafi yang ditampilkan adalah lafadz azan yang terakhir “*La ilaha illallah*” yang berarti “tiada tuhan selain Allah” dengan khat *naskhi*.

Teknik pembuatan karya dimulai dari menyambung kayu sehingga dapat di ukir untuk satu huruf, sehingga setiap huruf disatukan dengan lem *epotec*. Bentuk tinggi rendah huruf kaligrafi dengan mesin ampelas. Tahap selanjutnya membuat perumpamaan bentuk gelombang, kayu dibentuk melengkung dengan bentuk yang tidak teratur namun mempunyai alur yang sama. Ukuran kayu ini sebesar jari manusia, yang disambung dengan huruf kaligrafi yang sudah siap dibentuk. Setelah semua huruf kaligrafi menempel pada kayu lengkung, tempelkan pada tapak karya yang dibuat seakan-akan berbentuk bergelombang. Dengan memberikan sedikit sentuhan akhir, melapisi seluruh bagian dengan *impra sending* dan *cleardoff*, maka lengkaplah proses pembuatan karya ini.

Maksud dari karya ini, agar semua umat muslim yang telah melaksanakan dan mengamalkan perintah adzan, dapat menjadi kumpulan orang-orang shaleh dan mendapatkan tempat yang diridhoi Allah SWT. Niat melaksanakan perintah itu bukanlah untuk mempercayai dan mengagung-agungkan denda mati seperti batu, tempat-tempat keramat, makam, patung melainkan hanya kepada Allah SWT.

C. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya seni dapat dilakukan dengan menggunakan beraneka ragam teknik yang berbeda sehingga muncul bentuk-bentuk baru. Pada karya akhir ini adanya penggabungan dua teknik yaitu teknik manual dan teknik mekanik. Teknik manual sangat diperlukan karena dalam proses

berkarya dibutuhkan keahlian dasar yang matang, untuk memvisualisasikan bentuk globalnya, dan menentukan baik buruknya sebuah karya. Sedangkan teknik mekanik dipakai untuk memudahkan dalam proses penggarapan karya, sehingga pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan secara manual dapat terselesaikan dengan cepat dan hasil yang lebih baik.

Seperti pengerjaan ukir pada bahan kayu yang disambung-sambung dan memiliki arah serat yang tidak beraturan, ditambah lagi dengan ukuran sambungan kayu yang kecil dan rawan patah, tidaklah mudah dilakukan dengan memahat satu-persatu bagian karya

Saran yang penulis sampaikan kepada pembaca, menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu, bagi mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir penulis ini hendaknya dapat dijadikan masukkan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan dapat melahirkan karya dengan bentuk-bentuk baru, dengan menjadikan sebagai karya acuan.

Pada bagian penutup laporan karya akhir ini penulis sadari bahwasanya karya-karya yang diciptakan jauh dari kesempurnaan, karena masih dalam tahap proses permulaan dan pencarian. Dengan tangan terbuka penulis menerima kritikan dan saran demi terciptanya sebuah kesempurnaan dan menambah kualitas karya dimasa yang akan datang.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Syafeii, M.Ag dan Pembimbing II Drsa. Zubaidah, M.Pd

Daftar Rujukan

Al Qur`an surat Al Jumu`ah ayat 9

Al Qur`an surat Al Maidah ayat 58

Al Qur`an Surat An-Nisaa' ayat 103

Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS.

D. Subarna, abay dkk. 2006. *Sistem Tulisan dan Kaligrafi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Enget.2008. *kriya satu untuk SMK jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Mengengah Kejuruan.

Efrizal. 2005. *Kriya Kayu Dasar*. FBS UNP Padang.

Ramanto, Muzni. 2007. *Sclupture*. Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.

Rasjoyo 1995. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kls II*. Jakarta, Erlanga.

Sa'id, Syaikh. 2006. *Rahasia Azan dan shalat*. Yogyakarta: Maktabah Al-hanif.

Sirojuddin. 1998. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Syahrudin. 2001. *Kaligrafi Alqur'an Dalam Metode Mengajar*. Sahip Kaligrafi Plus : Cipta Jakarta.

Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

<http://gambar bumi.com>. Diakses 23 Agustus 2012

<http://google.com/gambar ka'bah>. Diakses 23 Agustus 2012

<http://gambar bulan bintang.com>. Diakses 23 Agustus 2012

<http://google.com/gambar kubah mesjid>. Diakses 23 Agustus 2012

<http://gambar gerbang.com>. Diakses 23 Agustus 2012

<http://google.com/gambar gelombang>. Diakses 23 Agustus 2012

Maksum, M Syukron. 2010. *Dasyatnya Azan*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

M. George, Kenneth. 2010. *Melukis Islam*: PT Mizan Pustaka.